

**KARAKTER TOKOH ANAK DALAM NOVEL KECIL-KECIL PUNYA KARYA
TEKA-TEKI DI SEKOLAH BARU KARYA MUHAMMAD NABIL FAHRAZI
DAN BESTIES FOREVER KARYA FATIMAH AZZZAHRA**

Ainina Salsabila

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ainina.19117@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yatno.unesa@gmail.com

Abstrak

Karakter dapat dijadikan penyeimbang bagi perkembangan emosional dan spritual anak kedepannya dalam sikap yang ditampilkan pada kehidupan sehari-hari. Karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Penelitian ini menganalisis karakter tokoh anak dalam novel kecil-kecil punya karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* dan *Besties Forever*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk karakterisasi secara langsung (*telling*) dan karakterisasi secara tidak langsung (*showing*) dan perwujudan karakter tokoh anak dalam novel kecil-kecil punya karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* dan *Besties Forever*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena memperoleh data berupa teks tertulis. Sumber data pada penelitian ini adalah novel kecil-kecil punya karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* dan *Besties Forever*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan, identifikasi, penyajian dan simpulan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu metode karakterisasi langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Metode *telling* meliputi karakterisasi melalui nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, karakterisasi melalui tuturan pengarang. Metode *showing* mencakup dialog dan tingkah laku, karakterisasi melalui dialog, apa yang dikatakan penutur, dan karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh. Sesuai dengan rumusan masalah, hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu bentuk perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*telling*) maupun tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrazi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra.

Kata Kunci: Karakter anak, Metode *telling*, Metode *showing*

Abstract

Character can be used as a counterweight for the emotional spiritual development of children in the future in the attitudes displayed in everyday life. Characters in a literary work are created by the author to convey his ideas and feelings about something that is happening in this world. This study analyses the children's characters in small novels by Teka-Teki Di Sekolah Baru and Besties Forever. The purpose of this study is to describe the form of direct characterization (telling) and indirect characterization (showing) and the embodiment of the character of the children in small novels by Puzzles at New Schools and Besties Forever. This research is a qualitative descriptive research because it obtains data in the form of written text. The data sources for this research are small novels by Puzzles at New Schools and Besties Forever. The data analysis technique used is qualitative descriptive method of collection, identification, presentation and conclusion. The draft used in this research is the direct characterization method (telling) and the indirect method (showing). The telling method includes characterization through the use of the character's name, characterization through the appearance of the character, characterization through the author's speech. The showing method includes dialogue and behavior, characterization through dialogue, namely what the speaker says, the identity of the speaker, the location and situation of the conversation, the identity of the character addressed by the speaker, the mental qualities of the characters, tone of voice, emphasis, dialect and vocabulary of the characters, characterization through the behavior of the characters. In accordance with the formulation of the problem, the results of the data analysis in this study are the embodiment of the character of the child character which is conveyed directly (Telling) or indirectly (showing) in the novel Puzzles at New School by Muhammad Nabil Fahrazi and Besties Forever by Fatimah Azzahra.

Keywords: Child Character, Telling Method, Showing Method

PENDAHULUAN

Karakter adalah cara untuk individu berpikir dan berperilaku, hidup dan bersosialisasi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakter dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Namun dari ketiga faktor tersebut, faktor keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter karakter, karena keluarga merupakan pendidik pertama dan terpenting dalam kehidupan seorang anak. Keluarga merupakan dasar bagi perkembangan perilaku, karakter dan moral anak. Orang tua berperan sebagai, pengasuh dan pendidik anak-anaknya.

Karakter juga merupakan unsur penting dalam karya sastra. Terutama dalam cerita pendek, novel, dan drama. Karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang sesuatu yang sedang terjadi di dunia ini. Karakter memiliki kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Penulis mampu membawa karakter tersebut melalui banyak permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda.

Ketika membaca sebuah novel, cerita pendek atau karangan narasi lainnya maka akan muncul perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel (Warren dan Welck 2016: 12-14) sastra adalah karya imajinatif manusia yang bermediakan bahasa. Pengarang menulis sebuah novel tidak hanya untuk menyenangkan pembacanya tetapi juga untuk menyampaikan pesan tentang peristiwa dan aksi para tokoh dalam novel tersebut. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti bijak, pemberani, optimis, penakut serta perasaan memiliki atau rasa humor. Sastra adalah ilmu kemanusiaan, yang berupa nilai kemanusiaan dan memanusiakan manusia (Ahmadi, 2019 : 1). Sastra telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, baik dari sudut pandang manusia sebagai pencipta maupun penikmat. Sastra mengandung banyak nilai kemanusiaan, moral serta estetika dan kehidupan.

Menurut Suyatno (2009: 5) novel karya anak merupakan bagian sastra anak yang dapat dipahami, dikaji dan diapresiasi sesuai dengan kebutuhan anak. Sastra karya anak bersifat sederhana, bebas, menggunakan bahasa khas anak-anak dan komunikatif terhadap pembacanya. Sifat novel karya anak tersebut dikatakan sangat khas. Sehingga novel karya anak dan orang dewasa berbeda jika dilihat dari ciri khas tersebut.

Sastra anak juga merupakan karya sastra yang ditulis oleh orang dewasa dan diperuntukkan oleh anak-anak, atau karya sastra yang ditulis oleh anak-anak dan dinikmati oleh anak-anak. Sastra anak mengacu kepada kehidupan cerita yang berkolerasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang

digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak-anak) hal ini menunjukkan bahwa batasan sastra anak hanyalah pada karyanya, dimensi lainnya seperti pengarang dan pembaca sebagai pencipta dan penikmat dalam sastra anak tidak mutlak harus anak-anak. tujuannya agar orang dewasa semakin tahu dan memahami dunia anak-anak asalkan yang ditulis harus berisi kehidupan anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak (Kurniawan, 2009: 22).

Penelitian ini menggunakan dua novel yang berjudul *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra. Novel pertama *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi diterbitkan oleh Dar! Mizan, tahun 2022, menceritakan seorang anak laki-laki yang bernama Raden. Ia adalah anak yang rajin dan pintar. Akan tetapi, tidak banyak yang tahu, jika dia takut akan kegelapan. Pada suatu hari ia diajak teman-temannya main di rumah yang lama tidak dihuni di seberang jalan. Dalam hati, Raden takut, akan tetapi ia malu jika teman-temannya mengetahui hal itu. Kemudian keesokan harinya Ayah dan Bunda memberitahu Raden jika Ayah akan pindah kerja ke Bandung. Mau tidak mau, Raden sekeluarga juga pindah rumah. Hal itu membuat Raden sedih, karena akan berpisah dengan teman-temannya.

Seharusnya, berkenalan dengan teman-teman baru di Bandung menjadi pengalaman yang menyenangkan. Tapi, malah sebaliknya, ada yang aneh di sekolah baru. barang-barang murid mendadak hilang dan Raden dituduh sebagai pelaku pencurian. Raden sedih sekali. Untungnya Raden mempunyai teman yang baik. Raden dibantu Ryan dan Azman memecahkan teka-teki pencurian di sekolah. Mereka hampir mirip detektif cilik. Akhirnya mereka menemukan siapa pencuri dari barang-barang yang hilang.

Novel Kecil-Kecil Punya Karya yang kedua dengan judul *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra diterbitkan Dar! Mizan, tahun 2022, menceritakan seorang anak perempuan bernama Yukari yang menghabiskan waktu liburan sekolahnya di rumah nenek, di Hokkaido, Jepang. Ia merindukan sekolah dan kedua teman baiknya. Kizuna dan Machingo. Satu hari menjelang kepulangan Yukari ke Tokyo, dua dari sepupunya baru datang ke rumah nenek. Akibatnya, Ia hanya memiliki satu hari yang menyenangkan selama liburan di rumah nenek.

Tak terasa liburan telah usai. Yukari akhirnya bertemu Machingo dan Kizuna yang dirindukannya. Namun, Kizuna lebih pendiam daripada terakhir kali mereka bertemu, lalu, tiba-tiba saja Kizuna memusuhi Yukari tanpa sebab. Padahal mereka sudah bersahabat sejak kelas 1 SD. Semua terjadi setelah Kizuna terpilih menjadi anggota tim basket di sekolah yang akan mengikuti perlombaan. Akan tetapi ada Machingo yang berusaha keras mendamaikan keduanya, dan usahanya pun berhasil.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Pertama “Karakterisasi Tokoh Utama Dan Hubungannya Dengan Latar Dalam Roman *Das Parfum* Karya Patrick Süskind” dilakukan oleh Evie Amallia (2016) Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah (1) Deskripsi Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind (2) Karakterisasi Tokoh Utama dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind (3) Latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind (4) Hubungan antara Karakterisasi Tokoh Utama dan Latar dalam Roman *Das Parfum* karya Patrick Süskind.

Penelitian kedua dengan judul skripsi “Karakterisasi Tokoh Protagonis Dalam Cerpen Koran Radar Maret Edisi Januari-Maret 2019” dilakukan oleh Briliandi Prakoso (2021) Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitiannya adalah (1) Karakterisasi analitik (2) Karakterisasi dramatik (3) Karakterisasi analitik dan dramatik.

Penelitian ketiga dengan judul “Karakter Anak Melalui Tindak Tutur Dalam Novel Karya Anak: Hari-Hari Di Rainnesthood Karya Sri Izzati Dan Ellina School Karya Anetta Tizianka Wibowo” dilakukan oleh Dea Septiyani Jayanti (2019) Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitiannya adalah (1) karakter anak dalam bentuk tindak tutur lokusi, (2) karakter anak dalam bentuk tindak tutur ilokusi, (3) karakter anak dalam bentuk tindak tutur perlokusi, (4) karakter anak dalam bentuk tindak tutur jenis tindak lokusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di telah diuraikan sebelumnya terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama membahas tentang karakterisasi tokoh yang ada pada suatu karya sastra terutama pada prosa fiksi yang tidak lepas dari tokoh sebagai pembangun cerita. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian ini sama-sama membahas karakteristik. Akan tetapi, teori dan sumber data yang digunakan berbeda. Penelitian ini difokuskan pada karakterisasi tokoh dengan menggunakan konsep milik Albertine Minderop yang terbagi menjadi dua metode yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*) yang terdapat dalam novel kecil-kecil punya karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* Karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* Karya Fatimah Azzahra.

Peneliti memilih novel kecil-kecil punya karya merupakan salah satu bentuk sastra anak yang relevan dengan fokus penelitian ini. Dalam novel ini banyak menceritakan tentang aspek kehidupan dan disampaikan dengan bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami oleh anak-anak sebagai sasaran pembaca. Novel ini juga menampilkan kisah yang menarik serta menampilkan banyak karakter anak yang baik dan bermanfaat bagi pembacanya terutama anak-anak. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan karakterisasi tokoh secara langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-Teki Di Sekolah Baru* Karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* Karya Fatimah Azzahra.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan bentuk dan

data perwujudan karakterisasi tokoh anak dalam novel anak Kecil-kecil Punya Karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* dan Karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* Karya Fatimah Azzahra.

Sumber Data dan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah novel Kecil-kecil Punya Karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra. Novel pertama *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi memiliki lima bab dengan memiliki 80 halaman diterbitkan pada tahun 2022. Novel kedua *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra memiliki delapan bab dengan 88 halaman yang diterbitkan pada tahun 2022.

Data penelitian berupa kutipan mengenai karakterisasi tokoh langsung (*telling*) yang mencakup (1) Karakterisasi menggunakan nama tokoh, (2) Karakterisasi melalui penampilan para tokoh, (3) Karakterisasi melalui tuturan pengarang dan Karakterisasi tidak langsung (*showing*) yang meliputi (1) Karakterisasi melalui dialog, (2) Karakterisasi melalui tindakan para tokoh yang terdapat pada novel karya anak yaitu *Teka Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diambil.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak baca, teknik catat. Simak baca digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian. Teknik catat sesuai dengan rumusan masalah, kemudian langkah langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang-ulang untuk memahami novel *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh dan utuh.
2. Menandai bagian novel berdasarkan perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*Telling*) maupun tidak langsung (*showing*).
3. Mengklasifikasikan data bentuk perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*Telling*) maupun tidak langsung (*showing*).
4. Memberikan pengodean pada data yang digunakan untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data.

Contoh pengodean data sebagai berikut:

- 1) Novel *Teka-Teki di Sekolah Baru* : TTDSB
- 2) Novel *Besties Forever* : BF

Keterangan pengodean : (judul novel, tahun : halaman)

Contoh : “TTDSB, 2022 : 37”

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu proses menganalisis, menginterpretasi, menyajikan data menjadi sebuah informasi secara deskriptif. Berikut langkah-langkah teknik pengolahan data kualitatif :

1. Pengumpulan data bentuk perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*telling*) maupun tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra.
2. Mengidentifikasi bentuk perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*Telling*) maupun tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra.
3. Menyajikan data bentuk perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*Telling*) maupun tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra
4. Menyimpulkan hasil analisis perwujudan karakter tokoh anak yang disampaikan secara langsung (*Telling*) maupun tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang karakter anak melalui metode karakterisasi secara langsung (*telling*) dan secara tidak langsung (*showing*) dalam novel *Kecil-Kecil Punya Karya Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra.

4.1 Karakterisasi Tokoh Secara Langsung (*Telling*)

4.1.1 Karakterisasi Menggunakan Nama Tokoh

Karakterisasi menggunakan nama tokoh digunakan untuk memberikan ide atau menumbuhkan gagasan gagasan, memperjelas perwatakan tokoh. Para tokoh diberi nama yang menggambarkan ciri-ciri kualitas karakter yang membedakannya dari karakter lain. Pada karakterisasi menggunakan nama tokoh tidak ditemukan data. karena tidak semua pengarang menampilkan karakterisasi secara langsung (*telling*).

4.1.2 Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh

Karakterisasi melalui penampilan tokoh adalah penampilan seseorang, bahkan kita bisa tertipu dengan penampilannya, seperti halnya dalam suatu karya sastra,

penampilan para tokoh memegang peranan penting sehubungan dengan telaah karakterisasi. Menurut Rokhmansyah (2014: 32) tokoh adalah cara pengarang menggambarkan tokoh-tokohnya dalam karya tersebut. Tokoh sangat erat hubungannya dengan cerita. Seorang tokoh biasanya terdapat watak dan jenisnya. Watak dalam tokoh biasanya muncul ketika tokoh sedang berdialog dengan tokoh lain. Cara pengarang menggambarkan tokoh disebut penokohan. Melalui penokohan itulah pembaca mengetahui siapa tokoh utama atau tokoh bawahan. Penampilan tokoh dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Berikut adalah pelukisan tokoh Ilham yang mempunyai karakter peduli. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

- (1) Andi melepas pegangannya dari Pundak Ilham dan melangkah maju. Dia tidak sadar kalau dia berjalan ke arah yang berlawanan dengan Ilham. (TTDSB, 2022 :16)

Data (1) menunjukkan bahwa, tokoh Andi merupakan anak yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi ditunjukkan dengan Ia melepas pegangannya dari Pundak Ilham dan tidak sadar berjalan ke arah yang berlawanan dengan Ilham dan teman-temannya.

Berdasarkan uraian tersebut pengarang memperjelas penampilan tokoh melalui nama agar pembaca memahami fungsi tokoh didalam sebuah cerita.

Karakterisasi melalui penampilan tokoh lainnya adalah Ilham. Tokoh tersebut digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh yang mempunyai karakter peduli. Terlihat dalam kutipan berikut:

- (2) “Sudah, sudah. Sini aku obatin kakimu,” kata Ilham menenangkan. Dia mengambil beberapa pucuk daun dan menempelkannya di lutut Raden. Raden berterima kasih. (TTDSB, 2022 : 21)

Data (2) tersebut menunjukkan melalui penampilan tokoh Ilham merupakan seorang yang mempunyai karakter peduli. Hal tersebut terbukti pada penampilannya saat menolong temannya (Raden) yang sedang kesakitan.

Berdasarkan uraian di atas, dari rincian penampilan dan perilaku tokoh memperjelas karakter tokoh, kepada pembaca tentang ekspresi dan penampilan tokoh memperlihatkan bahwa tokoh merupakan mempunyai karakter peduli yang berupa menolong temannya yang sedang kesakitan.

Karakter melalui penampilan tokoh lainnya adalah Masaru. Berikut adalah penggambaran tokoh Masaru yang mempunyai karakter tidak sopan.

- (3) Aneh-aneh saja, deh, Masaru ini. Memang, sih, dia anggota klub sekolah yang bertugas untuk memotret murid-murid sekolah. Foto-foto yang diambilnya akan dipajang di mading sekolah. Namun, menurutku tetap saja caranya bekerja agak tidak tahu malu. Dia sering mencegat orang secara mendadak dan minta berfoto tanpa basa-basi. (BF, 2022 : 22)

Data (3) mengindikasikan karakterisasi melalui penampilan tokoh karena tokoh Masaru yang merupakan anggota klub sekolah dan bertugas memotret murid-murid sekolah yang kemudian akan dipajang di dinding sekolah sering bekerja dengan mencegat dan minta berfoto tanpa basa-basi. Perwujudan karakter yang tergambarkan melalui penampilan tokoh adalah perwujudan karakter tidak sopan.

Berdasarkan uraian di atas, pengarang memperjelas perwatakan tokoh sesuai dengan karakterisasi menggunakan nama tokoh. Hal tersebut tergambarkan ketika Masaru sering bekerja dengan tidak tahu malu yaitu sering mencegat orang dengan mendadak dan minta berfoto tanpa basa-basi

Karakter melalui penampilan tokoh lainnya adalah Yukari, Berikut adalah penggambaran tokoh Yukari yang mempunyai karakter rasa sayang.

(4) "Kak Yukari, besok lusa Kakak pulang, kan ... jadi Kakak harus bermain sampai puas bersama kami, ya. Jangan di kamar terus," kata Taro memulai pembicaraan. "Baiklah, Yang Mulia," ujarku sambil menunduk hormat kepada Taro. Kami semua tertawa. (BF, 2022 : 14)

Data (4) dapat dikatakan karakterisasi melalui penampilan tokoh karena tokoh Yukari memiliki maksud bersedia bermain dengan kedua keponakannya (Ryo dan Taro). Perwujudan karakter yang tergambarkan melalui penampilan tokoh adalah perwujudan karakter rasa sayang, karena ketika Yukari akan pulang Ia bersedia menemani sepupu-sepupunya (Ryo dan Taro) bermain sampai puas dan tidak berada di kamar terus.

Berdasarkan uraian di atas, dari rincian penampilan dan perilaku tokoh memperjelas watak dan penampilan tokoh Yukari yang memperlihatkan bahwa Ia merupakan anak yang mempunyai karakter rasa sayang yakni berupa peduli.

Karakter melalui penampilan tokoh lain ditampilkan oleh tokoh Masaru. Berikut adalah penggambaran tokoh Masaru yang mempunyai karakter tidak sopan.

(5) Kanazawa, kamu membuat kami khawatir sekali," ujar Hizuta penuh perhatian "Iya, benar," sambung Shingo yang berada di sebelah Hizuta. "Boleh foto lagi?" sela Masaru. Dia datang dari belakang Hizuta dan langsung bertanya tanpa perasaan. "No way!" seruku kepada Masaru sambil melotot. Aku betul-betul kesal dengan sikap Masaru kali ini. Bisa-bisanya dia minta berfoto tanpa melihat situasi sama sekali. (BF, 2022 : 35)

Data (5) mengindikasikan melalui penampilan tokoh yang ditampilkan oleh tokoh Masaru yakni meminta foto dengan tidak melihat situasi dan kondisi. Perwujudan karakter yang tergambarkan melalui penampilan tokoh Masaru adalah perwujudan karakter tidak sopan, karena Masaru minta izin foto dengan datang dari arah belakang temannya (Hizuta) dan tidak melihat situasi dan kondisi temannya.

Berdasarkan uraian di atas, penampilan dan perilaku tokoh Masaru memperjelas karakter dan penampilan tokoh Masaru yang memperlihatkan bahwa Ia merupakan anak yang mempunyai karakter tidak sopan yakni berupa etika tutur dan etika sikap.

Karakter melalui Penampilan tokoh lain ditampilkan oleh tokoh Machigo. Berikut adalah penggambaran tokoh Machigo yang mempunyai karakter rasa sayang.

(6) "Sebelum itu, aku mau tanya. Kalian sudah baikan belum?" tanya Machigo. Aku dan Kizuna mengangguk. "Oh, kalian berdua memang teman-temanku yang terbaik, Kizuna, Yukari... Aku sayang kalian berdua, "seru Machigo sambil menggenggam tangan kami. (BF, 2022 : 57)

Data (6) mengindikasikan melalui penampilan tokoh yang ditampilkan oleh tokoh Machigo yakni memastikan apakah temannya (Yukari dan Kizuna) sudah tidak bertengkar kemudian Ia mengatakan bahwa temannya (Yukari dan Kizuna) adalah temannya yang terbaik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat "*Oh, kalian berdua memang teman-temanku yang terbaik, Kizuna, Yukari... Aku sayang kalian berdua, "seru Machigo sambil menggenggam tangan kami.*" Perwujudan karakter yang tergambarkan melalui penampilan tokoh Machigo adalah perwujudan karakter rasa sayang berupa peduli pada temannya yang sedang bertengkar dan sudah saling bermaaf-maafan.

Berdasarkan uraian di atas, dari rincian penampilan dan perilaku tokoh Machigo memperjelas karakter dan penampilan tokoh Machigo yang memperlihatkan bahwa Ia merupakan anak yang mempunyai karakter rasa sayang yakni berupa peduli hubungan antar teman.

4.1.3 Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Karakterisasi melalui tuturan pengarang memberikan ruang yang luas dan terbuka bagi narator untuk mendefinisikan ceritanya. Pengarang mengomentari watak dan kepribadian tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin tokoh (Minderop, 2013 : 15). Penulis tidak hanya menarik perhatian pembaca pada komentarnya tentang karakter tokoh tersebut, tetapi juga membentuk tanggapan pembaca tentang tokoh yang dikisahkan. Berikut adalah bentuk karakterisasi melalui tuturan pengarang yang ditampilkan tokoh Raden oleh pengarang sebagai seorang yang disiplin. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

(7) Namanya Raden Muzhaffar, panggilannya Raden. Dia merupakan anak tunggal, usianya dua belas tahun. Di sekolah Raden termasuk anak yang pintar. Setiap tahun, Raden selalu menjadi juara kelas. Raden senang bergaul dengan siapa saja., sehingga dia mempunyai banyak teman. Namun, dia sedikit takut dengan tempat yang gelap. (TTDSB, 2022 : 13)

Data (7) menunjukkan bahwa tokoh Raden Muzhaffar mempunyai karakter yang digambarkan oleh pengarang sebagai anak yang pintar, mudah bergaul dan

penakut jika berada di tempat yang gelap. Hal ini dibuktikan pada kutipan Setiap tahun, Raden selalu menjadi juara kelas. Raden senang bergaul dengan siapa saja. Namun, dia sedikit takut dengan tempat yang gelap. Perwujudan karakter yang tergambarkan melalui karakterisasi melalui nama tokoh adalah karakter pintar.

Berdasarkan uraian di atas melalui tuturan pengarang menggambarkan karakter tokoh Raden yang merupakan tokoh utama dan diinginkan oleh seorang pengarang supaya memberi perbedaan dengan tokoh lainnya.

Karakterisasi melalui tuturan pengarang lainnya adalah Raden yang digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh yang disiplin. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

(8) Raden melihat jam dinding di kamarnya. Sebentar lagi azan maghrib. Raden segera berwudhu. Dia membasuh satu per satu bagian tubuhnya dengan air. Setelah itu, azan maghrib berkumandan. Raden melaksanakan shalat maghrib dengan khusyuk. Selesai shalat maghrib dan mengaji, dia keluar kamar. (TTDSB, 2022 : 40)

Data (8) mengindikasikan karakterisasi melalui tuturan pengarang karena dalam tuturan tersebut penutur (Raden) memiliki maksud menyampaikan bahwa dirinya bersiap-siap mengerjakan kewajibannya yaitu shalat tanpa disuruh dan berwudhu sebelum azan berkumandang. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Raden adalah karakter disiplin karena Raden memiliki karakter disiplin waktu.

Berdasarkan uraian di atas melalui tuturan pengarang menggambarkan karakter tokoh Raden memiliki karakter disiplin.

Karakterisasi melalui tuturan pengarang lainnya adalah Machigo. Berikut adalah penggambaran tokoh Machigo yang mempunyai karakter rasa sayang.

(9) Sementara itu, Machigo yang merasa resah memikirkan hubungan Yukari dan Kizuna, menelepon Kizuna dari rumahnya langsung sepulang sekolah. (BF, 2022 : 31)

Data (9) merupakan karakterisasi melalui tuturan pengarang karena dalam tuturan tersebut tokoh Machigo merasa resah, akan hubungan teman-temannya yang tidak akur. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Machigo adalah karakter rasa sayang yakni berupa peduli pada hubungan teman-temannya (Yukari dan Kizuna) yang tidak akur.

Pada data tersebut pengarang menggiring pembaca dan memperhatikan perilaku dan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh Machigo. Hal tersebut tergambarkan ketika Machigo menelepon Kizuna dari rumahnya langsung sepulang sekolah karena khawatir memikirkan hubungan teman-temannya (Yukari dan Kizuna).

Karakterisasi melalui tuturan pengarang lain ditampilkan oleh tokoh Yukari. Berikut adalah penggambaran tokoh Yukari yang mempunyai karakter peduli.

(10) Sejujurnya, aku masih sangat mengkhawatirkan keadaan Machigo. Dia pasti menyembunyikan sesuatu yang sangat penting dari kami. Entah mengapa dia enggan memberi

tahu kami. Aku ingin sekali mengusir pikiranku tentang Machigo dan memikirkan hal yang lain. Hanya saja, sosok Machigo begitu lengket di otakku. (BF, 2022 : 59)

Data (10) mengindikasikan karakterisasi melalui tuturan pengarang karena dalam tuturan tersebut tokoh Yukari sedang mengkhawatirkan keadaan temannya (Machigo). Yang kelihatannya sedang menyembunyikan sesuatu dari dirinya dan Kizuna. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan *Sejujurnya, aku masih sangat mengkhawatirkan keadaan Machigo. Dia pasti menyembunyikan sesuatu yang sangat penting dari kami. Entah mengapa dia enggan memberi tahu kami.* Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Yukari adalah karakter peduli.

Berdasarkan uraian tersebut pengarang menarik perhatian pembaca dan memperhatikan perilaku dan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh Yukari yang mempunyai karakter peduli. Hal tersebut tergambarkan ketika Yukari khawatir akan keadaan temannya (Machigo) yang terlihat sedang menyembunyikan sesuatu darinya.

4.2 Karakterisasi Tokoh Secara Tidak Langsung (Showing)

4.2.1 Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog meliputi, apa yang diucapkan penutur dan jatidiri penutur. Apa yang diucapkan penutur merupakan sesuatu yang penting untuk mengembangkan peristiwa-peristiwa dalam suatu alur atau sebaliknya. Menurut Nurgiyantoro (2005 : 176), berdasarkan peranan dan tingkat pentingnya, tokoh terdiri atas tokoh utama dan tokoh tambahan. Protagonis adalah tokoh yang ceritanya diutamakan, selalu berhubungan dengan tokoh lain, dan merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, sehingga tingkah laku dan nasibnya menjadi perhatian besar bagi pembaca. Berikut kutipan melalui apa yang dikatakan penutur.

(11) "Hmmm aku cuma heran. Kenapa rumah itu gelap sekali? Tidak ada satu pun lampu yang menyala, barang-barang berserakan, dan lukisan berdebu. Sepertinya rumah itu sudah lama tidak dihuni," komentar Raden.

Semua terdiam. Mereka berpikir perkataan Raden ada benarnya. Mereka pulang dengan diliputi rasa penasaran. (TTDSB, 2022 :22-23)

Data (11) menggambarkan tokoh Raden mempunyai karakter demokratis. Hal ini dibuktikan dengan kutipan Kenapa rumah itu gelap sekali? Tidak ada satu pun lampu yang menyala, barang-barang berserakan, dan lukisan berdebu. Sepertinya rumah itu sudah lama tidak dihuni. Tokoh Raden berfikir secara demokratis mengenai situasi dan ciri rumah yang sudah tak berpenghuni.

Berdasarkan uraian tersebut melalui apa yang dikatakan penutur pembaca memperhatikan isi dari dialog dan menentukan karakter tokoh Raden sesuai apa yang dikatakan dan yang dilakukan tokoh yaitu Ia mempunyai karakter demokratis.

Karakterisasi melalui dialog lainnya ditampilkan oleh tokoh Ali yang digambarkan oleh pengarang sebagai

tokoh yang mempunyai karakter tidak jujur. Berikut kutipan karakterisasi melalui dialog:

(12) "Baik, baik, kami akan jujur. Sebenarnya kamilah yang mencuri barang-barang kalian," kata Ali pelan. Raden dan teman-teman kaget.

"Kenapa kalian tega melakukan ini?" tanya Raden tidak percaya.

"Kami ... kami iri denganmu, Raden. Semenjak kamu ada di sini, teman-teman mengabaikan kami. Kamu baik hati dan pintar. Kamu sering mengajari teman-teman pelajaran sekolah. Semua senang berteman denganmu," jelas Ali dengan kepala tertunduk. (TTDSB, 2022 : 69)

Data (12) merupakan karakterisasi melalui dialog karena dalam tuturan tersebut tokoh Ali yang mengakui perbuatannya, yaitu mencuri barang-barang temannya kecuali barang milik Raden, sehingga Raden yang akan dituduh sebagai pelaku pencurian tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh Ali karena ia iri dengan Raden yang baik hati dan pintar sehingga ia merasa terabaikan. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Ali adalah karakter tidak jujur.

Berdasarkan uraian tersebut melalui apa yang dikatakan penutur pembaca memperhatikan isi dari dialog dan menentukan karakter sesuai apa dikatakan dan yang dilakukan tokoh Ali yang mempunyai karakter tidak jujur.

Karakterisasi melalui dialog lainnya adalah Candra yang digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh yang mempunyai karakter humoris. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut:

(13) "Hei, kamu lupa, ya?" tanya Andi ketika melihat wajah Raden yang kebingungan.

"Lupa?" tanya Raden.

"Kita, kan, janji mau main ke lahan kosong di dekat taman," kata Ilham mengingatkan. Raden mencoba mengingat-ingat, sejenak kemudian matanya membulat.

"Oh ..., iya. Maaf, aku lupa." Teman-temannya tertawa.

"Kamu kayak kakek-kakek, deh." Ledekan Candra membuat Raden tersipu malu. (TTDSB, 2022: 31)

Data (13) mengindikasikan karakterisasi melalui jati diri tokoh yang dituju oleh penutur, karena dalam kutipan tersebut tokoh Andi yang bertanya pada Raden yang janji akan bermain ke lahan kosong. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Andi adalah karakter humoris.

Berdasarkan uraian tersebut melalui apa yang dikatakan penutur pembaca memperhatikan isi dari dialog dan menentukan karakter sesuai yang diucapkan dan yang dilakukan tokoh Candra yang mempunyai karakter humoris.

Karakterisasi melalui dialog lainnya adalah Yukari yang digambarkan oleh pengarang sebagai tokoh yang optimis. Berikut kutipan melalui jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur:

(14) Sesampainya di bawah, aku dan Kizuna menunggu-nunggu Machigo. Namun, dia tak kunjung turun. Tiba-tiba....

"Hei! Kalau kalian ingin teman kalian tetap hidup, kemarilah!" ujar Mr. Mitsuru yang tiba-tiba muncul di

jendela. Mr. Mitsuru kemudian pergi, lalu sebagai gantinya salah seorang dari kedua anak buah Mr. Mitsuru yang berbadan besar tampak mencengkeram pundak Machigo dan mengarahkannya ke luar jendela seperti hendak mendorong.

"Mr. Mitsuru, Anda sangat kejam! Bahkan kepada anak perempuan kecil seperti kami pun Anda sangat kejam! Lepaskan Chigo atau ..." bicara. "tiba-tiba aku berhenti. (BF, 2022: 49)

Data (14) merupakan karakterisasi dialog karena dalam tuturan tersebut tokoh Yukari yang berusaha menyelamatkan temannya (Machigo) dari seorang penculik dengan mengatakan penculik adalah orang yang kejam. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Yukari adalah karakter peduli yakni berani menghadapi masalah dan berusaha menyelamatkan temannya dari seorang penculik.

Berdasarkan uraian tersebut melalui apa yang dikatakan penutur pembaca memperhatikan isi dari dialog dan menentukan karakter sesuai yang dikatakan dan yang dilakukan tokoh Yukari yang mempunyai karakter peduli.

4.2.2 Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Karakterisasi melalui tindakan para tokoh dapat diketahui dari perilaku, ekspresi wajah tokoh dan motivasi yang mendasari pemahaman tentang karakter tokoh tersebut. Berikut kutipan yang menggunakan karakterisasi melalui tindakan para tokoh:

(15) Tidak lama, sebuah mobil berwarna merah berhenti. "Itu mobil jemputanku. Kamu belum dijemput? Hayu, barengan," tawar Azman.

Raden menolak sopan. "Terima kasih. Aku menunggu ayahku." (TTDSB, 202 : 53)

Data (15) menggambarkan karakterisasi melalui tindakan para tokoh karena dalam kutipan tersebut Raden menolak dengan sopan tawaran Azman untuk pulang bersama dengan mobil jemputannya. Memiliki rasa siap dan berani menghadapi tantangan. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Raden adalah karakter sopan sebab ia menunggu ayahnya untuk menjemput ia pulang sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui tindakan yang dilakukan tokoh Raden dan menunjukkan karakternya yang sopan melalui perbuatan dilakukannya yakni menolak halus tawaran tumpangan pulang dari temannya (Azman).

Karakter melalui tindakan tokoh lain ditampilkan oleh tokoh Ryan. Berikut kutipan yang menggambarkan tokoh Ryan mempunyai karakter penasaran.

(16) "Kok, kamu di sini, Rin?" tanya Azman ketika melihat ke belakang. Dia ikutan bingung.

"Tadi aku mendengar suara ribut dari gudang. Aku mau mengecek ada apa, tahunya kalian juga di sini," jelas anak perempuan bernama Rina itu. Dia murid kelas sebelah.

"Oooh..." Raden, Ryan, dan Azman kompak manggut-manggut.

Ayo, kita masuk!" bisik Ryan. Dia menggenggam gagang pintu gudang. Ternyata, pintunya tidak terkunci. Mereka memberi isyarat bahwa mereka bisa masuk. (TTDSB, 2022 :67)

Data (16) menggambarkan karakterisasi melalui tindakan para tokoh karena dalam kutipan tersebut tokoh Ryan memimpin teman-temannya untuk masuk gudang yang ternyata pintunya tidak dikunci karena kata temannya (Rina) mendengar suara rebut dari dalam gudang. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Ryan adalah karakter penasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui tindakan yang dilakukan tokoh Ryan dan menunjukkan karakternya yakni rasa ingin tahu, penasaran mengenai suara rebut yang berasal dari gudang melalui perbuatan dilakukannya yaitu memberi isyarat pada temannya bahwa pintu gudang tidak dikunci.

Karakter melalui tindakan tokoh lainnya adalah Kizuna, Berikut kutipan yang menggambarkan tokoh Kizuna mempunyai karakter peduli.

(17) "Kizuna! Ruangan ini berdebu.

Lihatlah, asma Machigo kambuh. Mataku juga sudah perih. Bagaimana ini?" tanyaku.

"Aku membawa pisau lipat di kantong," kata Kizuna sambil berusaha mengambil pisau lipatnya. Setelah beberapa lama bersusah payah, akhirnya dia berhasil. Dia pun membuka ikatan dirinya sendiri, lalu membebaskan kami semua kami semua. (BF, 2022 : 46)

Data (17) mengindikasikan karakterisasi melalui tindakan para tokoh karena dalam kutipan tersebut Kizuna memiliki rasa siap dan berani menghadapi tantangan. Dibuktikan dengan kutipan "Aku membawa pisau lipat di kantong," kata Kizuna sambil berusaha mengambil pisau lipatnya. Setelah beberapa lama bersusah payah, akhirnya dia berhasil. Dia pun membuka ikatan dirinya sendiri, lalu membebaskan kami semua kami semua. Perwujudan karakter yang dijelaskan oleh pengarang pada tokoh Kizuna adalah karakter peduli yakni tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, melalui tindakan yang dilakukan tokoh Kizuna dan menunjukkan karakternya melalui perbuatan yang dilakukannya dalam hal ini menunjukkan kualitas mentalnya yang optimis .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil simpulan mengenai karakterisasi tokoh anak dalam novel kecil-kecil punya karya *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra dengan menggunakan karakterisasi secara langsung (*telling*) ditemukan beberapa perwujudan karakter tokoh anak. Karakter tokoh anak yang mendominasi pada kedua novel tersebut adalah karakter rasa sayang, peduli, dan disiplin.

Sedangkan karakterisasi secara tidak langsung (*showing*) dalam novel *Teka-Teki Di Sekolah Baru* karya Muhammad Nabil Fahrizi dan *Besties Forever* karya Fatimah Azzahra juga ditemukan perwujudan karakter

tokoh anak yang muncul yaitu karakter sopan, tidak jujur, optimis, penasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Briliandi Prakoso. (2019). *Karakterisasi Tokoh Protagonis Dalam Cerpen Koran Radar Maret Edisi Januari-Maret 2019*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Dea Septiyani Jayanti. (2019). "*Karakter Anak Melalui Tindak Tutur Dalam Novel Karya Anak: Hari-Hari Di Rainnesthood Karya Sri Izzati Dan Ellina School Karya Anetta Tizianka Wibowo*". Skripsi. Universitas Negeri Surabaya
- Evie Amallia. (2016). *Karakterisasi Tokoh Utama Dan Hubungannya Dengan Latar Dalam Roman Das Parfum Karya Patrick Süskind*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Fatimah Azzahra. (2022). "*Besties Forever*". *Kecil-Kecil Punya Karya*. Bandung: DAR! Mizan.
- Kurniawan, H. (2009). *Sastra anak dalam kajian strukturalisme, sosiologi, semiotika, hingga penulisan kreatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Minderop, A. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad Nabil Fahrizi. 2022. "*Teka-Teki Di Sekolah Baru*". *Kecil-Kecil Punya Karya*. Bandung: DAR! Mizan.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyatno. (2009). *Struktur Narasi Novel Karya Anak*. Surabaya: PT.Temperina Media Grafika
- Warren dan Wellek. (2016). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama